

PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TARI TRADISIONAL PADA MASA PANDEMI

© Vidiani Trimulya Kosasih, Heni Komalasi, Ria Sabaria*

* Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229,
 Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Vidianitrmly.kosasih@gmail.com @ Henikom@upi.edu @ Sabaria@upi.edu

Abstrak

Pendidikan nonformal pada lembaga pendidikan salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler tari khususnya tari tradisional di SMAN 1 Serang Baru. Pembelajaran tari tradisional pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara daring pada masa pandemi Covid-19. Meskipun ekstrakurikuler dilakukan secara daring, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMAN 1 Serang Baru tetap antusias dalam melaksanakan kegiatan, baik di dalam sekolah maupun kegiatan diluar sekolah yang dilakukan secara daring. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran tari tradisional secara daring dan hasil pembelajaran secara daring pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Serang Baru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi, kuesioner atau angket, studi literasi serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan terbagi menjadi 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan akhir. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dapat mendeskripsikan mengenai proses pembelajaran tari tradisional secara daring pada kegiatan ekstrakurikuler dan hasil pembelajaran tari tradisional secara daring dengan materi yang diberikan yaitu gerak dasar tari. Pembelajaran ekstrakurikuler menggunakan metode *video based learning* dan *blended learning* yang hanya efektif sebesar 50%. Kendala dalam proses pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler adalah tiadanya pelatih dan siswa masih kurang memahami materi yang diberikan.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Ekstrakurikuler Tari, Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dibagi kedalam tiga jenis pendidikan yakni Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan In Formal. Ketiga jenis tersebut saling berhubungan dalam sistem pembelajaran terhadap siswa disekolah. Pada saat ini pendidikan non formal sering digunakan untuk mengembakan potensi, bakat, dan minat siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler (Coombs, 1985). Salah satu kegiatan yang dilakukan diluar sistem persekolahan namun masih memiliki tujuan dalam bidang pendidikan yakni kegiatan

ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tari yang diselenggarakan disekolah tidak luput dari kebijakan dan dilihat dari potensi minat bakat siswa dengan begitu siswa mendapatkan hak dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam hal kegiatan ekstrakurikuler tari.

Berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler sebelumnya, pada saat ini berkenaan dengan adanya pandemi Covid-19 yang setiap harinya meningkat maka sekolah mengeluarkan kebijakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 1 Serang Baru dilakukan secara daring dengan sistem (PJJ) Pembelajaran Jarak Jauh. Pada masa pandemi covid-19 maka pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan secara daring. Menurut (Nurdin, 2021) pembelajaran

daring ialah proses pembelajaran dengan adanya penggunaan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan memiliki kemampuan dalam memunculkan bebrbagai jenis interaksi pada proses pembelajaran. Namun, hal ini tidak membuat semangat para siswa luntur. Dengan dilakukannya kegiatan ekstrakurikuler secara daring siswa masih melakukan kegiatan baik dalam mengikuti lomba antar sekolah maupun kegiatan didalam sekolah khususnya pada ekstrakurikuler tari tardisional. Untuk itu pembelajaran ekstrakurikuler juga memiliki fungsi, yaitu fungsi sosial, persiapan karier, pengembangan dan rekreatif Dengan tujuan mengembangkan bakat peserta didik, mengimplementasikan potensi yang dimiliki peserta didik dan menjadikan peserta didik yang mandiri.

Beberapa penelitian yang relevan mengenai pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu (Martin, 2020) meneliti untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 19 Bandung. (Rahmawati, 2016) meneliti tentang pengembangan minat tari siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di MI Dipenogoro 03 Karanglensem, subjek penelitian pada anak sekolah dasar. (Sarima, 2018) meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler tari sebagai penunjang keberhasilan prestasi belajar siswa di SMPN 3 Makasar latar belakang penelitian tersebut yakni untuk mengetahui keberhasilan dan prestasi belajar siswa yang mempengaruhi nilai rapor pada kegaitan ekstrakurikuuleler, dan (LestariI, 2018) meneliti tentang pembelajaran Tari Bedana dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Bantul Yogyakarta, dan latar belakang penelitian tersebut yakni untuk mengetahui proses pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler dengan materi pokok yaitu Tari Bedana.

Pada masa pandemi Covid-19 beberapa elstrakurikuler di setiap sekolah yang berlokasi di Cikarang cenderung ditiadakan. Salah satu sekolah yang masih melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler tari yaikni ekstrakurikuler SMAN 1 Serang Baru yang berlokasi di Perumahan Kota Serang Baru Blok E. Ekstrakurikuler Tari secara keseluruhan dikenal dengan sebutan SENJA. Pada proses pembelajarannya ekstrakutikuler ini menerapkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggungjawab terhadap apa yang dipilihnya.

Pada kegiatan proses pembelajaran terdapat komponen yang bertujuan untuk menunjang keberhasilan belajar. Seperti yang dikatakan oleh ada (Hamalik, 2003) komponen-komponen yang penting dalam pembelajaran, *Pertama* Tujuan Pembelajaran, tujuan pemebelajaran berfungsi untuk meciptakan hasil yang diharapkan. *Kedua* Adanya Peserta didik dan Guru, peserta didik dan guru yakni pemeran utama dalam dilaksanakannya proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga* Materi Pembelajaran, materi pembelajaran ialah bagian dari sumber belajar yang pada proses pembelajaran mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. *Keempat* Metode pembelajaran, metode pembelajaran ialah salah satu cara yang dapat digunakan dalam mencapai suatu tujuan yang telah direncanakanm metode pembelajaran juga dapat bervariasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan, *Kelima* Media pembelajaran, media pembelajaran digunakan untuk menunjang peserta didik dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. *Keenam* Evaluasi, Evaluasi berfungsi untuk sebagai alat penilaian guru dan siswa mengenai kinerja yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi pada pembelajaran kita dapat

mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran.

Pada jenjang pendidikan adanya pengembangan diri dan hal tersebut bukan hanya berasal dari mata pelajaran saja melainkan dapat dari difasilitasi oleh tenaga pendidik lain. Menurut (Mulyasa, 2004) mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk pengembangan diri. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler biasanya berkaitan dengan bidang kesenian. Kontribusi yang bisa diberikan dengan aktivitas seni yakni adanya pengembangan potensi diri agar lebih kreatif dan imajinatif. Pada kegiatan ekstrakurikuler tari selain peserta didik menyukai kegiatan tersebut tetapi peserta didik juga dapat menyalurkan bakat mereka dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Bakat-bakat yang dimiliki oleh peserta didik, baik bakat keturunan sebagai seorang penari atau sekedar minat terhadap seni tari, hal ini dapat disalurkan dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler tari. Untuk itu pembelajaran tari memiliki manfaat bagi peserta didik, hal ini dapat dituangkan oleh peserta didik dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari peserta didik dapat meningkatkan psikomotik, afektif dan kognitif peserta didik.

Motivasi dalam mengambil penelitian ini yaitu unruk mengetahui bagaimana pembelajaran tari tradisional secara daring pada kegiatan ekstrakurikuler, sehingga kegiatan ekstrakurikuler masih bisa berjalan meskipun di masa pandemic ini. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran tari tradisional secara daring pada kegiatan ekstrakurikuler serta bagaimana hasil dari pembelajaran tari tradisional secara daring pada kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga untuk

kedepannya metode yang digunakan pada ekstrakurikuler secara daring di SMAN 1 Serang Baru bisa dikembangkan kembali menjadi lebih baik.

METODE

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif analisis ialah metode yang tujuannya memberikan gambaran atau mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada suatu objek penelitian dengan adanya data yang dikumpulkan, dan dibuat kesimpulan melalui sampel yang diteliti (S. Sugiyono, 2008) . Srdangkan pengertian metode kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek dan peneliti adalah instrumen kunci, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih terfokus terhadap makna dari pada generalasi. Penelitian deskriptif memiliki beberapa jenis yang termasuk kedalam penelitian deskriptif diantaranya, penelitian perkembangan (*developmental studies*), penelitian survey (*survey studies*), penelitian tindak lanjut (*correlation studies*), dan studi kasus (*case studies*) dari keempat jenis penelitian deskriptif tersebut peneliti menggunakan salah satu jenis yaitu, penelitian deskriptif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini berpusat pada suatu objek dengan memperelajari objek tersebut menajadi suatu kasus. Dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada peristiwa atau kejadian yangggg terjadi pada masa sekarang (pada saat penelitian dilaksanakan), yaitu dengan adanya pembelajaran tari tradisional pada ekstrakurikuler yang dilakukan secara daring. Dengan dilakukannya pembelajaran daring kegiatan ekstrakurikuler ini masih melaksanakan kegiatan dengan sistem yang

berbeda, hal ini dikarenakan peserta didik harus beradaptasi pada masa pandemi ini. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan mengenai proses dan hasil dari pembelajaran tari tradisional secara daring pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Serang Baru.

Partisipan Penelitian

Partisipan dalam keseluruhan penelitian yaitu Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler, Pembina ekstrakurikuler tari dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan SMAN 1 Serang Baru. Penelitian ini memfokuskan objek penelitian pada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional sebanyak 35 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, Observasi, wawancara, angket atau kuesioner, dokumentasi serta studi literasi.

Tabel.1

Data Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Tradisional di SMAN 1 Serang Baru

Kelas	Banyak Peserta
X MIPA	13
X IPS	7
XI MIPA	9
XI IPS	6

Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 1 Serang Baru, Desa Sukaragam, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Peneliti melakukan penelitian secara langsung di SMAN 1 Serang Baru.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data utama dilakukan dengan melakukan observasi ke sekolah untuk memastikan bahwa sekolah SMAN 1 Serang Baru melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring. Selanjutnya pengumpulan data dengan wawancara bersama Wakil kepala sekolah, Pembina ekstrakurikuler, pengurus dan anggota ekstrakurikuler tari. Wawancara dilakukan untuk mengetahui proses dan hasil dari pembelajaran tari secara daring pada kegiatan ekstrakurikuler. Selain wawancara, peneliti juga menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pendukung dalam memperoleh data. Dalam pengisian angket atau kuesioner yang telah diberikan, angket atau kuesioner diisi oleh 35 orang peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional, namun untuk hasil angket atau kuesioner hanya diisi oleh 30 orang peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional. Adapun pengumpulan data yang bersifat dokumentasi dilakukan untuk mengetahui latar belakang sekolah dan memperoleh data hasil penilain peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring.

Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menyusun data, dilakukan dari awal penelitian hingga akhir penelitian yang berasal dari hasil, observasi, wawancara, angket atau kuesioner. Pada analisis data terdapat beberapa tahap yaitu, *Pertama*, Reduksi data dapat diartikan menentukan hal-hal pokok, meringkas dan tertuju pada hal-hal penting dalam mengklasifikasikan mana data yang harus dibahas mana yang tidak harus dibahas. Keuntungan mereduksi data yaitu memberi kejelasan dan mempermudah peneliti untuk

melakukan pengumpulan data selanjutnya (D. Sugiyono, 2015). Hasil data yang yang diperoleh dari hasil pengamatan observasi dan angket mengenai proses dan hasil pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler, serta hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler tari, anggota dan pengurus mengenai proses dan hasil pembelajaran tari secara daring pada kegiatan ekstrakurikuler. *Kedua*, Penyajian Data yaitu informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan, adanya penarikan kesimpulan pada penyajian data dan adanya pengambilan tindakan (Prastowo, 2012). *Ketiga*, Penarikan Kesimpulan yaitu setelah dilakukannya pengumpulan data, peneliti akan mencari makna dan penjelasan, kemudian penlitit akan menyusun pola-pola yang mudah untuk ditafsirkan dan juga mudah untuk dipahami. Dengan demikian peneliti akan mudah menyimpulkan hasil dari fokus masalah yang yang ada.

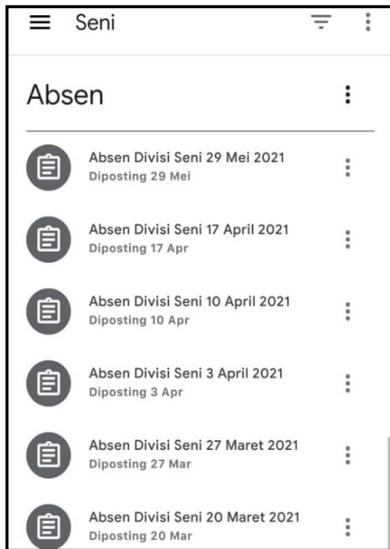
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan

Ekstrakurikuler tari yang masih berjalan dimasa pandemi Covid-19 yaitu ekstrakurikuler tari yang berada di sekolah SMAN 1 Serang Baru. Sekolah SMAN 1 Serang Baru berdiri pada Tahun 2006. Keseluruhan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni berjumlah 126 orang. Subjek penelitian yaitu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari tradisional sebanyak 35 orang. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada saat observasi ke sekolah, ekstrakurikuler tari masih berjalan cukup baik dengan sistem pembelajaran daring. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional lebih dominan perempuan dengan jumlah persentase sebesar 96,3%, sedangkan untuk laki-laki yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari persentasenya sebesar 3,7%.

Meskipun pembelajaran tari tradisional dilakukan secara daring pada kegiatan ekstrakurikuler, kontribusi peserta didik dalam kegiatan di dalam sekolah maupun diluar sekolah cukup baik. Contohnya, peserta didik mengikti lomba tari tradisional antar sekolah yang diselenggarakan di SMAN 1 Cikarang Selatan dengan tema “Giwangkara” hal ini menunjukkan bahwasanya peserta didik masih berperan aktif meskipun lomba yang diselenggaran juga dilakukan secara daring. Pada dasarnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional ini pembina dan pengurus menentukan rancangan kegiatan mingguan serta kegiatan bulanan yang sesuai dengan keadaan pandemi ini. Pada proses pembelajaran ekstrakurikuler secara daring dibutuhkan media sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran, media yang digunakan yakni Laptop, *SmartPhone*, Komputer dan aplikasi yang digunakan seperti *Google Clasroom*, *WhatsApp*, dan *Google Form*. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam mengakses tugas yang diberikan, karena proses pembelajaran dilakukan secara mandiri dirumah masing-masing (Badaruddin,2023). Selain itu, pada saat pelaksanaanya peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari diwajibkan untuk mengisi absen melalui *link* yang sudah diberikan oleh pengurus. Jadwal latihan ekstrakurikuler tari tradisional dilakukan satu minggu sekali, pada hari Sabtu jam 08.00-10.00 WIB. Berbeda dengan tahun sebelumnya, jika dilihat dari absen pada proses pembelajaran secara daring pada saat ini kehadiran peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler disetiap minggunya hanya 60%-70% saja. Hal ini disebabkan tidak sedikit dari peserta didik yang terkadang masih kesulitan untuk mengakses *link* yang diberikan. Berbeda dengan tahun sebelum terjadinya covid-19, biasanya pembelajaran ekstrakurikuler

dilaksanakan di ruang seni yang telah disediakan oleh sekolah. Sejalan dengan Munir dalam (Sari, 2015) pada dasarnya tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet, hal ini bisa disebabkan masih ada peserta didik yang belum memiliki dan bisa memanfaatkan sepenuhnya fasilitas internet, alat pendukung belajar seperti komputer, lapotop dan *Smartphone*.



Gambar 1. Absensi Ekstrakurikuler Tari Secara Daring melalui *Google Classroom*.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan melalui wawancara bersama pembina dan pengurus ekstrakurikuler bahwasannya metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler menggunakan metode pembelajaran *Video Based Learning* dan *Blended Learning*. Metode *Video Based Learning* ini jenis media audio-visual dan dapat mencerminkan suatu objek yang bergerak bersamaan dengan suara alami atau suara yang sesuai. Kemudian video ini digunakan untuk menyajikan informasi, proses menggambarkan, mengelola keterampilan. Pada dasarnya pembina memilih metode pembelajaran ini menyesuaikan dengan keadaan masa pandemi untuk membantu peserta didik dalam proses

pembelajaran dalam hal mempraktikkan tari pada saat latihan berlangsung secara daring. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Video Based Learning* guru dapat memberikan stimulus pada peserta didik, ada tiga stimulus yang didapat yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain metode pembelajaran *Video Based Learning* metode pembelajaran yang digunakan yaitu *Blended Learning*, metode pembelajaran ini merupakan gabungan antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran *e-learning* yang dapat digunakan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Penggunaan metode memiliki arti adanya sistem kombinasi antara unsur perpaduan pembelajaran tatap muka dan *online* yang terlihat ideal untuk dilakukan. Dengan digunakannya metode pembelajaran *Blended Learning* peserta didik dapat memanfaatkan materi yang telah diberikan secara *online*. Pada dasarnya, pembina sudah membuat rancangan materi yang akan dipelajari untuk setiap minggunya, dengan membuat list materi yang nantinya akan diberikan secara daring kepada peserta didik. Adapun materi yang dipelajari yaitu, Tari Merak dan Jaipong Kreasi Swara Purnama, namun untuk saat ini materi yang diberikan kepada peserta didik hanya gerak-gerak dasar tari tradisional saja. Hal ini dikarenakan siswa masih harus beradaptasi dengan pembelajaran ekstrakurikuler yang dilakukan secara daring. Sedangkan pada saat observasi dilakukan gerak dasar tari yang sedang dipelajari yaitu gerak dasar Tari Ratoh Jaroe. Adapun beberapa kendala yang dirasakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran tari tradisional secara daring baik dari susah sinyal dalam mengakses materi yang diberikan, hal ini pun menjadi salah satu kendala pada proses pembelajaran dalam mengeksplor tarian-tarian jaipong atau tarian-tarian kreasi lainnya, dengan terjadinya masa pandemic covid-19 ini

penyampaian materi dan praktik membuat peserta didik kurang memahami materi yang diberikan.

Hasil Pembelajaran Tari Tradisional Secara Daring Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Serang Baru

Hasil pembelajaran tari tradisional secara daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari masih melaksanakan beberapa hal kegiatan, seperti adanya Demo Ekstrakurikuler yang dilakukan secara daring, latihan disetiap minggunya dan masih mengikuti lomba di luar sekolah.

Berdasarkan angket atau kuesioner yang telah diberikan kepada peserta didik yang dilakukan secara daring, diperoleh sebanyak 76% peserta didik yang memperhatikan pembelajaran tari tradisional pada kegiatan ekstrakurikuler secara daring. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara daring, antusias kesungguhuna peserta didik masih cukup besar, seperti dari hasil angket yang didapat 63,7% peserta didik masih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran tari tradisioanal secara daring.



Gambar 2. Grafik Tanggapan Peserta Didik mengenai Kurangnya Paraktik Tari dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Daring



Gambar 3. Grafik Tanggapan Peserta didik mengenai Video Tari dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Daring

Berdasarkan Gambar 2 dan Gambar 3 Kurangnya Praktik tari dalam proses pembelajaran membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi, peserta didik memberikan tanggapan sebesar sebesar 36,7%, sedangkan 66,6% peserta didik memahami materi tari yang diberikan dalam bentuk video secara daring. Adapun tanggapan yang diberikan oleh peserta didik sebesar 60% peserta didik sangat bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu siswa beranggapan bahwa pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler cukup membosankan, hal ini terbukti dari tanggpan hasil angket yang peserta berikan yaitu sebesar 46% peserta didik merasa bosan dengan sitem pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari ini. Berbeda dengan sebelum terjadinya masa pandemi, peserta didik biasanya mendapatkan materi secara langsung dari pelatih atau pembina, dikarenakan untuk saat ini ketiadaan pealtih untuk melatih peserta didik dalam kegaiatan ekstrakurikuler salah satu solusi agar tetap berjalannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan memberikan video tari untuk dipelajari secara mandiri dirumah masing-masing. Dalam pelaksanaanya pun pembina tidak dapat mengontrol peserta didik secara langsung.

Evaluasi pada ekstrakurikuler tari tradisioanal di SMAN 1 Serang Baru dibagi menjadi 2 jenis, yaitu evaluasi kecil dan evaluasi besar. Evaluasi kecil biasanya dilakukan selama 3 bulan sekali dan evaluasi besar biasanya dilakukan selama 6 bulan sekali. Evaluasi dilakukan oleh pihak sekolah bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran tari yang telah dipelajari oleh peserta didik selama

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara bersama pembina ekstrakurikuler mengenai evaluasi pada pembelajaran tari tradisional di masa pandemi ini, evaluasi yang dilakukan saat ini peserta didik ditugaskan untuk membuat video tentang tarian yang telah dipelajari.



Gambar 4. Evaluasi Gerak Dasar Tari Secara Daring

Adapun nilai keseluruhan ekstrakurikuler tari tradisional dari 35 peserta didik jika dihitung nilai rata-rata setiap semesternya yaitu keseluruhan peserta didik pada semester 1 memiliki nilai rata-rata sebesar 84 poin dengan kategori keterangan nilai B. Sedangkan untuk nilai ekstrakurikuler tari tradisional pada semester 2, memiliki nilai rata-rata sebesar 83,5 poin dengan kategori B. Dengan begitu adanya penurunan yang tidak drastis hanya sebesar 0,5 poin. Hal ini dapat dikatakan hasil dari proses kegiatan ekstrakurikuler masih relative cukup baik dalam pelaksanaannya, karena nilai rata-rata yang didapat menggambarkan kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional masih berjalan cukup baik dalam pelaksanaannya. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, peserta didik mengatakan hasil yang diterima dari pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler secara daring masih kurang efektif.

Pembahasan

Berdasarkan analisa dari peneliti mengenai pembelajaran tari tradisional secara daring pada kegiatan ekstrakurikuler yang terjadi pada masa pandemi ini, ada dua poin utama yang akan di analisis oleh peneliti dengan fokus masalah pada penelitian ini yaitu, Proses pembelajaran tari tradisional secara daring pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Serang baru dan hasil pembelajaran secara daring pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Serang Baru, bahwa dalam proses pembelajaran daring beberapa dari peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, karena materi yang diberikan oleh pembina hanya berupa tanyangan video tari, seperti gerak-gerak dasar tari yang nantinya peserta didik mempelajari materi tersebut secara mandiri. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Munir dalam (Sari, 2015) mengenai kekurangan dalam pembelajaran daring dimana proses pembelajaran daring menuntuk peserta didik untuk mampu belajar secara mandiri tanpa tergantung pada pengajar, berdampak rendahnya motivasi belajar dan sulit mencapai tujuan pembelajaran

Video tari yang ditugaskan oleh pembina nantinya akan di kumpulkan kepada penanggungjawab masing-masing melalui *WhatsApp*, kemudian penanggungjawab akan memberikan hasil tugas peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepada pembina untuk diberi penilaian. Alasan materi yang diberikan hanya gerak-gerak dasar tari yakni pembina dan pengurus ekstrakurikuler tari tradisional mengingat bahwasannya tidak semua peserta didik memiliki *basic* tari. Adapun aspek penilai keseluruhan pada setiap semesternya yaitu, kehadiran, praktik dan pengetahuan. Dimana pembina memiliki

kebijakan terhadap peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, apabila peserta didik tidak masuk proses pembelajaran ekstrakurikuler tari selama tiga kali berturut-turut tanpa ada keterangan dari peserta didik, maka pembina akan meminta peserta didik untuk mengisi surat pengunduran diri. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang dilakukannya.

Metode pembelajaran yang digunakan pembina dalam pembelajaran tari secara daring dalam menyampaikan materi yaitu menggunakan *Video Based Learning* dan *Blended Learning* yang dirasa cukup efisien apabila digunakan pada saat pandemi ini, dikarenakan pada pelaksanaannya bisa oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Selama mengikuti pembelajaran tari secara daring pada kegiatan ekstrakurikuler, respon dari peserta didik cukup baik meskipun tidak semuanya, namun pada masa pandemic materi tari yang mereka dapat untuk saat ini tidak sepenuhnya dapat mereka eksplorasi, hal ini disebabkan mereka yang masih kesulitan dalam mempraktikan tarian dan latihan bersama pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dikarenakan pandemic covid-19 membuat peserta didik sulit untuk berkumpul bersama diluar untuk melakukan latihan. Latihan yang dilakukan bisa dilakukan hanya dengan saling diskusi secara *online*. Adapun media pendukung dalam proses pembelajaran tari secara daring yaitu perlukannya alat teknologi dengan aplikasi pendukung yang bisa dengan mudah diakses oleh setiap peserta didik. Namun, berdasarkan hasil dari angket peserta didik peranggapan sebesar 56,7% peserta didik media yang digunakan masih belum cukup variatif

Hasil Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Secara Daring

Keseluruhan konsep pembelajaran tari secara daring pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Serang Baru berjalan cukup baik, dan sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran yang diungkapkan oleh (Sudjana, 1989) yaitu mencakup tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran dan alat evaluasi. Maka dari itu untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran peserta didik perlu diadakannya evaluasi. Evaluasi yang dilakukan setiap 3 bulan sekali dengan membuat video tari sesuai dengan materi yang dipelajari peserta didik selama mengikuti latihan. Evaluasi besar yang biasanya menampilkan tarian dengan menggunakan kostum tarian lengkap dengan riasan lengkap, namun hasil observasi dan wawancara, untuk saat ini evaluasi yang dilakukan peserta didik menyerahkan atau mengupload gerak dasar tari praktik tari Ratoh Jaroe. Kemudian tambahan evaluasi yang diberikan yaitu mengisi *Google Form* yang telah disediakan oleh pembina dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler tari, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi yang dipahami dan peserta didik bisa memberikan solusi untuk proses pembelajaran kedepannya agar menjadi lebih baik lagi.

Hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring, berpengaruh terhadap jumlah peserta didik yang berminat mengikuti atau bergabung kedalam anggota ekstrakurikuler tari tradisional dapat dilihat dari jumlah anggota yang meningkat setiap tahunnya. Dengan adanya keefektifan pada proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru, maka terwujudlah hal yang menyenangkan bagi para peserta didik. Pada pembelajaran daring yang sedang dialami saat ini belajar harus dilakukan dengan menyenangkan

dimana hal ini merupakan strategi yang terbilang cukup penting. Hal ini disebabkan karena pembelajaran daring cenderung membosankan dan terkadang membuat peserta didik kebingungan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana hasil dari trmuan penelitian, pembahasan penelitian serta uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pembelajaran tari tradisional secara daring pada kegiatan ekstrakurikuler yang diterima oleh peserta didik kurang efektif, apabila dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara tatap muka disekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran tari tradisional secara daring pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Serang Baru. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara daring baru pertama kali dilakukan, sehingga peserta didik harus beradaptasi dalam pelaksanaan yang dilakukan secara daring di tengah masa pandemi Covid-19. Gambaran mengenai proses kegaitan ekstrakurikuler dan hasil dari dilaksanakannya kegiatan secara daring jauh berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara tatap muka. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara daring memanfaatkan beberapa aplikasi seperti *Google Clasroom* dan *WhatsApp* sebagai perantara pembina, pengurus terhadap peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu *Video Based Learning* dan *Blended Learining* . Materi yang dipelajari yaitu gerak-gerak dasar tari. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan membuat video tari dan mengisi *Google Form* hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi yang dipahami oleh peserta didik. Penilaian di setiap semsternya pun masih terbilang cukup baik dengan rata-rata nilai sebesar 84 poin untuk semester 1 dan rata-rata nilai untuk semester 2 sebesar 38,4 dengan masing-masing keterangan

nilai B. Dan hasil akhir dari penelitian ini yaitu pada proses pembelajaran yang dilakukan terhadap siswa cukup baik karena kategori nilai rata-rata peserta didik memiliki keterangan B. Namun hasil yang diterima oleh peserta didik kurang efektif. Kefektifan hasil pembelajaran ekstrakurikuler yang dilakukan secara daring hanya sebesar 50% dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara tatp muka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berperan didalam penelitian inni, khususnya kepada Departemen Pendidikan Tari Universitas Pendidikan indonesai dan Ekstrakurikuler Tari SMAN 1 Serang Baru, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

REFERENSI

- Badaruddin, S., Masunah, J., & Milyartini, R. (2023, September). Two Cases of Dance Composition Learning Using Technology in Dance Education Study Program in Indonesia. In *Fifth International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2022)* (pp. 549-561). Atlantis Press.
- Coombs, .P. .H. (1985). *The.world. crisis in. education the.view.from.the. eighties.* Oxford.University Press.
- Hamalik, .O. . (2003). *Proses.Belajar. Mengajar.* Jakarta: Bumi.Aksara.Cet.. Ke-3.
- LESTARI, R. I. (2018). *Pembelajaran Tari Bedana Dalam.Kegiatan.Ekstrakurikuler.Di.Smp.N .2 .Bantul.Yogyakarta.*
- Martin, M. S. (2020). *Pembelajaran tari dalam kegiatan ekstrakulikuler di SMP 19 Bandung* (Vol. 21, Issue 1).
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum.berbasis. kompetensi: konsep,. karakteristik.* .Bandung: .Rosdakarya.
- Nurdin. (2021). *Kendala.Pandemi. Covid-19 Terhadap.Proses. Pembelajaran Online. di MIN.4.Bungo 1. Jurnal.Inovasi. Pendidikan*

- Dan.Teknologi. Informasi, 02, 122–130.
- Prastowo, A. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, M. (2016). Pengembangan Minat Seni Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari.
- Sari,.P. (2015). Memotivasi.belajar. dengan menggunakan. e-learning. Ummul.Quro.
- Sarima. (2018).
KEGIATAN.EKSTRAKURIKULER
SENI.TARI. SEBAGAI.PENUNJANG
PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR.
- Sudjana, N. (1989). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono, D. (2015). Metode Penelitian Kualitatif &. R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2008). Metode.Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.